

ABSTRAK

Tingkat urbanisasi di kota-kota besar Indonesia diperkirakan mencapai 68% - 80% pada tahun 2025. Fenomena tersebut secara tidak langsung menyebabkan kebutuhan akan hunian dan lahan semakin meningkat, sehingga bentuk pembangunan lebih kearah kurang terkendali dan cenderung merusak lingkungan. Dampak lain, pertumbuhan jumlah penduduk diperkirakan akan terus menguras pemakaian energi dan air, serta peningkatan produksi sampah dan limbah. Permasalahan lingkungan seperti ini menjadi permasalahan serius yang harus diatasi melalui konsep pembangunan berwawasan lingkungan. Pentingnya konsep ini perlu diterapkan pada skala lingkungan yang paling kecil yaitu lingkungan permukiman. Perencanaan permukiman yang mengedepankan aspek lingkungan ini disebut sebagai *green-village*. *Green-village* merupakan permukiman dengan prinsip yang berusaha mengintegrasikan kelestarian lingkungan melalui aspek ekologi berupa bangunan ramah lingkungan, produksi hijau, energi alternatif, pengolahan limbah dan sampah serta tetap mengedepankan dimensi sosial masyarakat dan ekonomi (*Global Eco-village Network*, 2013).

Permukiman yang mulai mencoba mengedepankan aspek ekologi adalah Kelurahan Gayamsari, Semarang. Pemerintah kelurahan menginisiasi dan mencanangkan program *green-village* dengan memprioritaskan pembangunan yang ramah lingkungan dan diwujudkan dalam *green action*. Namun, masih terdapat permasalahan lingkungan yang menghambat perwujudan *green-village* yaitu kurangnya ruang terbuka hijau, banjir yang disebabkan oleh drainase yang tidak memadai, pencemaran udara, dan upaya masyarakat yang rendah dalam mewujudkan *green-village*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Pemerintah Kelurahan Gayamsari dalam mewujudkan program *green-village* tersebut masih belum optimal, karena masih adanya permasalahan lingkungan, tingkat upaya dan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang masih rendah, dan kelurahan belum cukup baik memotivasi masyarakat dalam mewujudkannya. Oleh karena itu pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar kinerja pemerintah lokal Kelurahan Gayamsari dalam mewujudkan permukiman *green-village*?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja pemerintah Kelurahan Gayamsari dalam mewujudkan program permukiman *green-village*. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis skoring untuk mengukur kinerja pemerintah kelurahan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah kelurahan dalam mewujudkan permukiman *green-village* berada dalam kategori cukup baik secara keseluruhan. Kategori cukup baik ini diperoleh dari pencapaian kinerja menurut pemerintah (internal) dan masyarakat (eksternal) yang masing-masing memiliki hasil pencapaian kinerja cukup baik, yaitu 63,13% dan 62,53%. Dari sisi internal, pencapaian kinerja tersebut lebih mendekati buruk karena adanya pencapaian beberapa variabel yang memiliki kategori buruk yaitu tidak adanya panduan dalam indikator *green-village*, kurangnya implementasi indikator *green-village* di lapangan, serta pemantauan kegiatan buruk, sehingga kegiatan lingkungan yang sudah berjalan tidak berkelanjutan. Dari sisi eksternal, berada dalam kategori cukup baik, dengan kelemahan kinerja dalam aspek penyusunan program dan kinerja dalam kegiatan pasca program dengan pencapaian kinerja masing-masing 52,56% dan 52,92%. Untuk perbandingan kinerja internal dan eksternal menunjukkan masih terdapat ketidaksesuaian pendapat mengenai pencapaian kinerja dalam hal keaktifan kelurahan, daya tanggap menampung kebutuhan masyarakat, dan pengadaan sosialisasi perilaku ramah lingkungan. Kinerja secara keseluruhan (input-outcome) menunjukkan pencapaian kinerja 65,56%, dengan kategori cukup baik yang mendekati buruk, hal ini karena outcome yang dihasilkan buruk dan tidak sesuai dengan tujuan program yang sudah ditetapkan. Faktor kelebihan di dalam perwujudan *green-village* adalah dari sisi tata kelola pemerintah kelurahan dalam penyelenggaraan kegiatan *green-village* dan penyelenggaraan kerjasama dengan masyarakat serta lembaga lain. Namun faktor yang menyebabkan kekurangan yaitu dari input dan kegiatan pasca program yang kurang maksimal. Oleh karena itu rekomendasi untuk pemerintah kelurahan adalah meningkatkan kinerja pemerintahan kelurahan dalam hal pemantauan kegiatan lingkungan agar kegiatan tersebut dapat lebih bermanfaat dan berkelanjutan kedepannya serta lebih giat mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk lebih sadar terhadap permasalahan lingkungan.

Kata Kunci: Kinerja, pemerintah kelurahan, program Gayamsari *Green-village*